

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.1.1 Data dan Sampel Penelitian**

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan secara langsung kepada para responden di 12 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 13 Maret 2017 sampai dengan tanggal 14 April 2017.

Jumlah kuesioner menunjukkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian : (1) Semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. (2) Kuisisioner yang dikembalikan dengan pengisian yang lengkap. Dari Populasi yang berjumlah 12 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan hanya 11 SKPD yang mengizinkan untuk menjawab kuesioner dalam penelitian. Berikut ini 11 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar 11 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten**  
**Lampung Selatan yang dijadikan Responden**

No	Dinas
1	Dinas PU Pengairan
2	Dinas Kebersihan dan Pertamanan
3	Dinas Pemuda dan Olahraga
4	Dinas Pendapatan
5	Dinas Peternakan
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
7	Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan
8	Dinas Pendidikan
9	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
10	Dinas Lingkungan Hidup Daerah
11	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan

Sumber : Data primer diolah, 2017

**Tabel 4.2**  
**Ikhtisar Distribusi dan Pengambilan Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebar	66	100 %
Kuesioner tidak kembali	7	10.61%
Kuesioner yang dikembalikan	59	89.39%
Kuisisioner tidak lengkap pengisiannya	8	12.12%
Kuesioner yang digunakan	51	77.27%
<b>Tingkat Pengembalian</b>	<b>89.39%</b>	

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar dalam penelitian adalah sebanyak 66 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 59 kuesioner sehingga ada 7 kuesioner yang tidak dikembalikan. Tingkat pengembalian kuesioner ini termasuk tinggi yaitu sebesar 89.39% dari 59 kuesioner yang dikembalikan, ada 8 kuesioner yang tidak lengkap sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. Jadi sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 51.

#### 4.1.2 Karakteristik Data Responden

Data responden berisi informasi yang disajikan, antara lain jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir, dan lama kerja responden pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. Berikut ini adalah data responden yang disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Demografi Responden**

<b>Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin :</b>			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pria	21	41.2%
2	Wanita	30	58.8%
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>
<b>Karakteristik Responden Berdasarkan Umur :</b>			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	7	13.73%
2	31-40 tahun	24	47.06%
3	> 40 tahun	20	39.21%
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>
<b>Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan :</b>			
No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1	SMA	8	15.69%
2	D3	9	17.65%
3	S1	29	56.86%
4	S2	5	9.80%
5	S3	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>
<b>Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja :</b>			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	<5 tahun	4	7.84%
2	5-10 tahun	16	31.37%
3	> 10 tahun	31	60.79%
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 demografi responden diatas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden wanita memiliki persentase lebih besar yaitu 58.8% atau 30 responden. Responden pria memiliki persentase 41.2% atau 21 responden.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 30-40 tahun memiliki persentase paling banyak yaitu sebesar 47.06% atau 24 responden, dan responden berusia 20-30 tahun memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 13.73% atau 7 responden. Responden dengan kelompok usia lebih dari 40 tahun memiliki persentase 39.21% atau 20 responden.

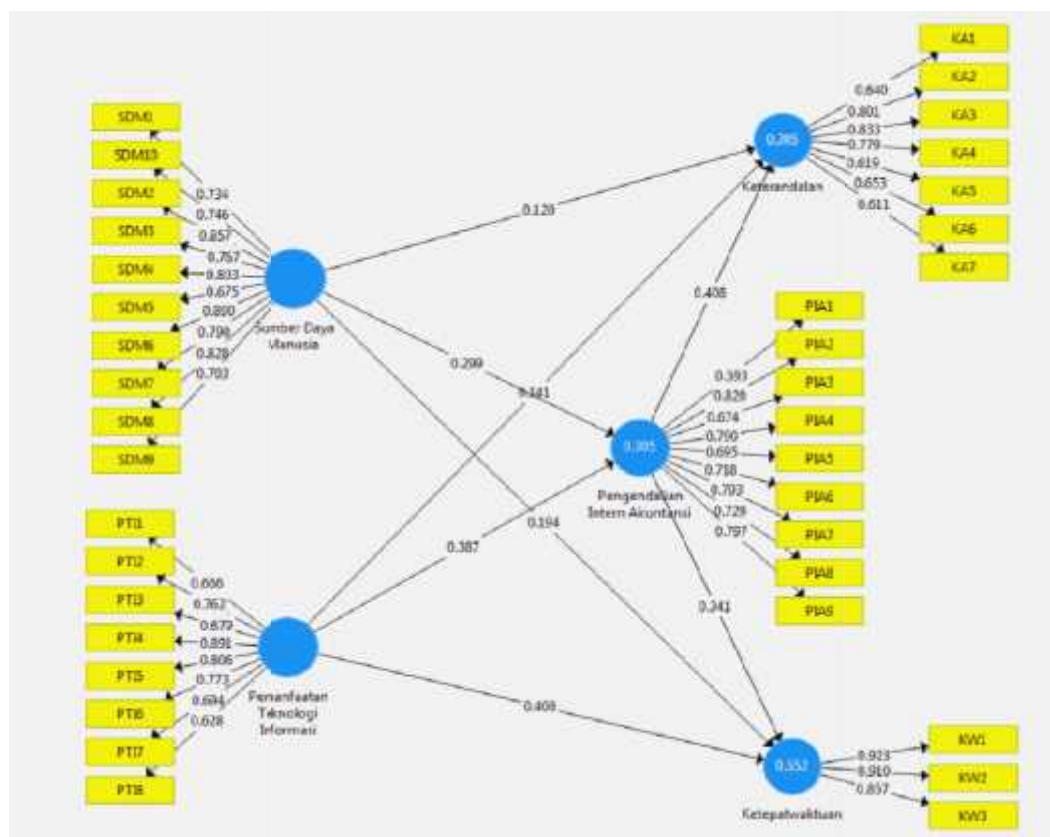
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terlihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir S1 memiliki persentase paling besar yaitu 56.86% atau 29 responden, sedangkan pendidikan terakhir S3 memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 0% atau 0 responden. Responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki persentase 15.69% atau 8 responden. Responden dengan pendidikan D3 memiliki persentase 17.65% atau 9 responden. Responden dengan pendidikan S2 memiliki persentase 9.80% atau 5 responden.

Karakteristik responden berdasarkan lama kerja terlihat bahwa responden yang memiliki lama kerja lebih dari 10 tahun memiliki persentase paling besar yaitu 60.79% atau 31 responden dan responden yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 7.84% atau 4 responden. Responden yang memiliki lama kerja 5-10 tahun memiliki persentase 31.37% atau 16 responden.

### 4.1.3 Uji Analisis Data

#### 4.1.3.1 Penilaian *Outer Model* (*Measurement Model*)

Ada tiga kriteria Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* (Ghozali, 2013). Gambar *full model* persamaan struktural untuk menilai outer model dengan menggunakan Smart PLS versi 3.0 dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini.



Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS* 3.0, 2017

**Gambar 4.1 Full Model Struktural**

#### Keterangan :

- SDM : Sumber Daya Manusia (X1)
- PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)
- PIA : Pengendalian Internal Akuntansi (Z)
- KA : Keterandalan (Y1)
- KW : Ketepatanwaktuan (Y2)

Berikut ini adalah tabel hasil uji *Outer Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Outer Model***

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Loading</b>	<b>Composite Reliability</b>
Sumber Daya Manusia (X1)	SDM1	0.734	0.940
	SDM2	0.857	
	SDM3	0.767	
	SDM4	0.803	
	SDM5	0.675	
	SDM6	0.890	
	SDM7	0.790	
	SDM8	0.828	
	SDM9	0.703	
	SDM10	0.746	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	PTI1	0.6666	0.906
	PTI2	0.762	
	PTI3	0.679	
	PTI4	0.891	
	PTI5	0.806	
	PTI6	0.773	
	PTI7	0.694	
	PTI8	0.628	
Pengendalian Intern Akuntansi (Z)	PIA1	0.593	0.914
	PIA2	0.820	
	PIA3	0.674	
	PIA4	0.790	
	PIA5	0.695	
	PIA6	0.718	
	PIA7	0.793	
	PIA8	0.729	
	PIA9	0.797	
Keterandalan (Y1)	KA1	0.640	0.875
	KA2	0.801	
	KA3	0.833	
	KA4	0.779	
	KA5	0.619	
	KA6	0.653	
	KA7	0.611	
Ketepatanwaktuan (Y2)	KW1	0.923	0.925
	KW2	0.910	
	KW3	0.857	

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS* 3.0, 2017

Setelah melakukan uji *outer model* terhadap variabel sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, keterandalan dan ketepatanwaktuan seperti pada tabel 4.4, maka didapat seluruh indikator-indikator konstruk memenuhi nilai *convergent validity* dengan faktor *loading* > 0.5. Jadi dapat disimpulkan bahwa, seluruh data dalam diagram *full model* adalah valid dan memiliki konvergen yang baik.

Uji *composite reliability* seluruh variabel dinyatakan *reliable* karena nilai *loading*-nya diatas 0.6. Nilai *Composite Reliability* seluruh variabel penelitian berada diatas 0.7, hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini *reliable* karena telah memenuhi kriteria *Composite Reliability*.

Uji *discriminant validity* menggambarkan korelasi antara variabel dengan nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator yang digunakan dalam membentuk variabel laten dinyatakan valid apabila nilai korelasi *ccross loading* variabel latennya yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain. Nilai korelasi *cross loading* masing-masing variabel dijelaskan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Discriminant Validity dengan Cross Loading**

	<b>SDM</b>	<b>PTI</b>	<b>PIA</b>	<b>KA</b>	<b>KW</b>
<b>SDM1</b>	<b>0.734</b>	0.209	0.220	0.120	0.273
<b>SDM2</b>	<b>0.857</b>	0.162	0.317	0.077	0.323
<b>SDM3</b>	<b>0.767</b>	0.235	0.338	0.358	0.250
<b>SDM4</b>	<b>0.803</b>	0.271	0.366	0.319	0.330
<b>SDM5</b>	<b>0.675</b>	0.146	0.161	0.339	0.410
<b>SDM6</b>	<b>0.890</b>	0.231	0.385	0.255	0.370
<b>SDM7</b>	<b>0.790</b>	0.191	0.389	0.292	0.367
<b>SDM8</b>	<b>0.828</b>	0.277	0.282	0.126	0.323
<b>SDM9</b>	<b>0.703</b>	0.103	0.285	0.266	0.334
<b>SDM10</b>	<b>0.746</b>	0.370	0.375	0.290	0.470
<b>PTI1</b>	0.190	<b>0.666</b>	0.368	0.307	0.434
<b>PTI2</b>	0.354	<b>0.762</b>	0.383	0.553	0.485
<b>PTI3</b>	0.225	<b>0.679</b>	0.202	0.175	0.365

<b>PTI4</b>	0.389	<b>0.891</b>	0.418	0.255	0.558
<b>PTI5</b>	0.207	<b>0.806</b>	0.433	0.144	0.519
<b>PTI6</b>	0.094	<b>0.773</b>	0.425	0.202	0.444
<b>PTI7</b>	0.151	<b>0.694</b>	0.278	0.223	0.473
<b>PTI8</b>	-0.001	<b>0.628</b>	0.214	0.242	0.387
<b>PIA1</b>	0.148	0.086	<b>0.593</b>	0.375	0.123
<b>PIA2</b>	0.356	0.326	<b>0.820</b>	0.446	0.559
<b>PIA3</b>	0.390	0.429	<b>0.674</b>	0.604	0.490
<b>PIA4</b>	0.324	0.509	<b>0.790</b>	0.510	0.576
<b>PIA5</b>	0.218	0.365	<b>0.695</b>	0.105	0.309
<b>PIA6</b>	0.155	0.391	<b>0.718</b>	0.202	0.368
<b>PIA7</b>	0.327	0.285	<b>0.793</b>	0.273	0.458
<b>PIA8</b>	0.283	0.232	<b>0.729</b>	0.299	0.430
<b>PIA9</b>	0.362	0.341	<b>0.797</b>	0.417	0.493
<b>KA1</b>	0.234	0.127	0.285	<b>0.640</b>	0.266
<b>KA2</b>	0.272	0.340	0.384	<b>0.801</b>	0.401
<b>KA3</b>	0.319	0.255	0.395	<b>0.833</b>	0.461
<b>KA4</b>	0.323	0.363	0.442	<b>0.779</b>	0.459
<b>KA5</b>	0.170	0.220	0.305	<b>0.619</b>	0.364
<b>KA6</b>	0.160	0.208	0.364	<b>0.653</b>	0.463
<b>KA7</b>	0.113	0.253	0.399	<b>0.611</b>	0.434
<b>KW1</b>	0.371	0.549	0.532	0.578	<b>0.923</b>
<b>KW2</b>	0.341	0.523	0.502	0.573	<b>0.910</b>
<b>KW3</b>	0.484	0.599	0.602	0.419	<b>0.857</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS* 3.0, 2017

Hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten telah memprediksi ukuran pada blok variabel konstruk lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

*Discriminant validity* juga dapat ditunjukkan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Berikut ini adalah hasil uji *discriminant validity* dengan *square root AVE* sebagai berikut :



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji *Discriminant Validity* dengan *Square Root AVE***

<b>Konstruk</b>	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
Sumber Daya Manusia (X1)	0.612
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.550
Pengendalian Intern Akuntansi (Z)	0.544
Keterandalan (Y1)	0.505
Ketepatanwaktuan (Y2)	0.805

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS* 3.0, 2017

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa *Discriminant validity* tercapai karena nilai *Square Root AVE* pada masing-masing konstruk lebih besar dari 0.5, sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria Uji *Partial Least Square* dengan ukuran *Outer Model (Measurement Model)*.

#### 4.1.3.2 Pengujian *Inner Model*

Pengujian ini dilakukan untuk validasi model secara keseluruhan yaitu gabungan *inner model* dan *outer model*. Nilai GoF diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan  $R^2$  model. Menurut Tenenhaus (2004) dalam Hussein (2015) Evaluasi *Inner Model* dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat dari  $R^2$ ,  $Q^2$  dan GoF. Berikut ini adalah hasil pengujian *Inner Model* dengan ukuran *R-Square* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *Inner Model* dengan ukuran *R-Square***

<b>Variabel</b>	<b><i>R-Square</i></b>
Sumber Daya Manusia (X1)	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	
Pengendalian Intern Akuntansi (Z)	<b>0,305</b>
Keterandalan (Y1)	<b>0,305</b>
Ketepatanwaktuan (Y2)	<b>0,552</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS* 3.0, 2017

Berikut untuk pengujian *Inner Model* dapat dilakukan dengan melihat nilai  $Q^2$  (*predictive relevance*). Untuk mengetahui  $Q^2$  dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)(1 - R3^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,305)(1 - 0,305)(1 - 0,552)$$

$$Q^2 = 0,784$$

Yang terakhir adalah dengan nilai *Goodness of Fit* (GoF). Menurut Tenenhaus (2004) dalam Hussein (2015) berbeda dengan CB-SEM, untuk mengetahui nilai GoF pada PLS-SEM dilakukan dengan cara manual yaitu sebagai berikut :

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} + \bar{R}^2} \dots\dots\dots \text{Tenenhaus (2004) dalam Hussein (2015)}$$

$$\text{GoF} = \sqrt{0,603 \times 0,232}$$

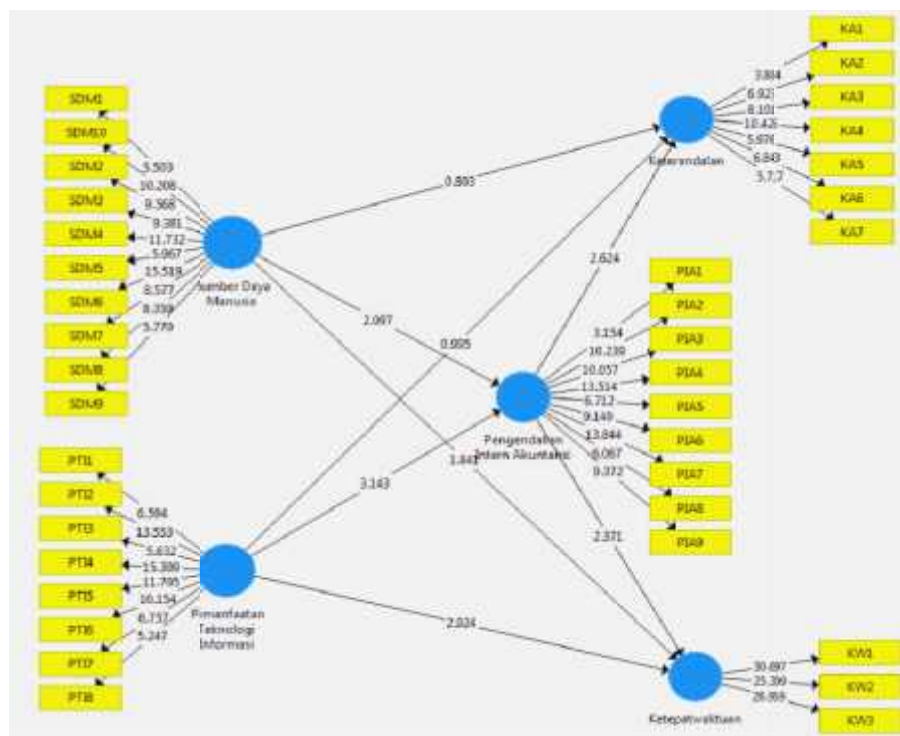
$$\text{GoF} = 0,374$$

Menurut Tenenhaus (2004) dalam Hussein (2015), nilai GoF *small* = 0.1, GoF *medium* = 0.25, dan GoF besar = 0.38. Dari pengujian  $R^2$ ,  $Q^2$  dan GoF terlihat bahwa model yang dibentuk adalah *robust* atau kuat. Sehingga pengujian hipotesa dapat dilakukan.

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil pengujian hipotesis didapatkan dari pengujian *Bootstrapping* dengan menggunakan bantuan *software SmartPLS 3.0*. Hasil pengujian disajikan pada gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 3.0*, 2017

**Gambar 4.2 Hasil Pengujian *Bootstrapping***

##### 4.1.4.2 Hasil Uji T Statistik

Pada penelitian ini Hipotesis dilihat dari nilai T-statistiknya. Variabel eksogen dinyatakan signifikan pada variabel endogennya apabila hasil t statistik  $>$  t tabel 1.96 (Sig=5%). Hasil t statistik masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tebel 4.8**  
**Hasil Uji *Output Path Coefficient***

Path	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 Y1	0.120	0.114	0.150	0.803	0,423
X2 Y1	0.141	0.159	0.141	0.995	0,320
X1 Y2	0.194	0.192	0.105	1.841	0,066
X2 Y2	0.408	0.429	0.140	2.924	0,004
X1 Z	0.299	0.334	0.142	2.097	0.037
X2 Z	0.387	0.390	0.123	3.143	0.002
Z Y1	0.408	0.417	0.156	2.624	0,009
Z Y2	0.341	0.329	0.144	2.371	0,018

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS* 3.0, 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji *Output Path Coefficient* diatas dapat dilihat pengaruh antar variabelnya. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t statistik pada variabel Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Keterandalan (Y1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Keterandalan (Y1), Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Ketepatanwaktuan (Y2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena memiliki nilai  $t < 1.96$  (Sig=5%). Hasil *original sample* yang bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antar variabel.

Sedangkan untuk hubungan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Ketepatanwaktuan (Y2), Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pengendalian Intern Akuntansi (Z), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Pengendalian Intern Akuntansi (Z), Pengendalian Intern Akuntansi (Z) terhadap Keterandalan (Y1), dan Pengendalian Intern Akuntansi (Z) terhadap Ketepatanwaktuan (Y2) masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai  $t > 1.96$  (Sig=5%). Hasil *original sample* yang bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antar variabel.

#### 4.1.4.3 Hasil Uji *Path Coefficients*

Hasil pengujian *Path Coefficients* pada setiap variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji *Output Path Coefficients***

Path		<i>Path Coefficients</i>	<i>Total Effect</i>	
X1	Y1	0.120	0.120	
X2	Y1	0.141	0.141	
X1	Y2	0.194	0.194	
X2	Y2	0.408	0.408	
X1	Z	Y1	0.299 dan 0.408	<b>0.707</b>
X2	Z	Y1	0.387 dan 0.408	<b>0.795</b>
X1	Z	Y2	0.299 dan 0.341	<b>0.640</b>
X2	Z	Y2	0.387 dan 0.341	<b>0.728</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS* 3.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *path coefficients* menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh terhadap Keterandalan (Y1) melalui Pengendalian Intern Akuntansi (Z) sebesar 0.299 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0.707. Maka hasil ini mendukung hipotesis ke lima, yaitu Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keterandalan melalui Pengendalian Intern Akuntansi.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *path coefficients* menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) berpengaruh terhadap Keterandalan (Y1) melalui Pengendalian Intern Akuntansi (Z) sebesar 0.387 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0.795. Maka hasil ini mendukung hipotesis ke enam, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keterandalan melalui Pengendalian Intern Akuntansi.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *path coefficients* menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan (Y2) melalui Pengendalian

Intern Akuntansi (Z) sebesar 0.299 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0.640. Maka hasil ini mendukung hipotesis ke tujuh, yaitu Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan melalui Pengendalian Intern Akuntansi.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *path coefficients* menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan (Y2) melalui Pengendalian Intern Akuntansi (Z) sebesar 0.387 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0.728. Maka hasil ini mendukung hipotesis ke delapan, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan melalui Pengendalian Intern Akuntansi.

Berikut ini adalah hasil penelitian dari pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan variabel intervening Pengendalian Intern Akuntansi, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Penelitian**

<b>Hipotesis Penelitian</b>	<b>Hasil Uji</b>
<b>H1</b> = Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan	Ha ditolak
<b>H2</b> = Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Keterandalan	Ha ditolak
<b>H3</b> = Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktuan	Ha ditolak
<b>H4</b> = Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Ketepatanwaktuan	<b>Ha diterima</b>
<b>H5</b> = Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan melalui Pengendalian Intern Akuntansi	<b>Ha diterima</b>
<b>H6</b> = Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Keterandalan melalui Pengendalian Intern Akuntansi	<b>Ha diterima</b>
<b>H7</b> = Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktuan melalui Pengendalian Intern Akuntansi	<b>Ha diterima</b>

<b>H8</b> = Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktuan melalui Pengendalian Intern Akuntansi	<b>Ha diterima</b>
---	--------------------

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi, disamping itu sumber daya manusia juga harus memiliki kompetensi yang memadai dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Menurut Yustiono (2012), menyebut kompetensi sebagai “*ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”. Menurut Nihayah (2015), Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Menurut PP Nomor 71 tahun 2010, informasi dikatakan andal apabila dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dalam kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

Dari hasil pengujian yang dinyatakan dalam notasi ( $H_1$ ) ditemukan bahwa Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan nilai nilai t statistik pada variabel Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) terhadap Keterandalan ( $Y_1$ ) memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena memiliki nilai t lebih kecil dari 1.96 (Sig=5%).

Permasalahan penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, yaitu bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, namun yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada (Zuliarti, 2012). Faktor yang

mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi. Sehingga untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting. Tidak terdapat hubungan positif antara Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah Lampung Selatan bisa terjadi karena pemerintah daerah Lampung Selatan kurang memaksimalkan kapasitas dan meningkatkan kemampuan dari Sumber Daya Manusia yang ada pada satuan kerja perangkat daerah tersebut.

#### **4.2.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Menurut Rachmawati (2014), menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Sistem informasi akuntansi masih mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Sistem masih memasukkan pengendalian-pengendalian atas keakurasian data. Sistem juga menghasilkan laporan-laporan dan informasi lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2009), menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yg dilakukan. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_2$ ) ditemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan nilai nilai t statistik pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ ) terhadap Keterandalan ( $Y_1$ )



memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena memiliki nilai  $t$  lebih kecil dari 1.96 (Sig=5%).

Dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dikarenakan Pemda Kabupaten Lampung Selatan belum memaksimalkan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Sedangkan pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah, 2009).

#### **4.2.3 Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Menurut PP No. 71/2010 (Lampiran I: paragraf 34) bahwa pelaporan keuangan dikatakan relevan jika memenuhi unsur ketepatan waktu. Pelaporan keuangan yang disajikan tepat waktu dapat menghasilkan informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan belum/tidak memenuhi nilai informasi yang disyaratkan, yaitu ketepatan waktu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2009), menemukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_3$ ) ditemukan bahwa Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh

terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan nilai nilai t statistik pada variabel Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Ketepatanwaktuan (Y2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena memiliki nilai t lebih kecil dari 1.96 (Sig=5%).

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi, disamping itu sumber daya manusia juga harus memiliki kompetensi yang memadai dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Tidak ditemukannya pengaruh antara Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Lampung Selatan dalam penelitian ini bisa terjadi karena kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia pada pemerintah daerah Lampung Selatan dan kurangnya memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia pada satuan kerja perangkat daerah tersebut sehingga laporan keuangan tidak bisa tepat waktu.

#### **4.2.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut hingga kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatanwaktuan menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan (Nihayah, 2015).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2009), menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini konsisten dengan penelitian yg dilakukan. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_4$ ) ditemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan nilai nilai t statistik pada

variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Ketepatanwaktuan (Y2) memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai t lebih besar dari 1.96 (Sig=5%).

Menemukan bahwa sistem/teknologi informasi yang dimiliki pemerintah daerah di kotamadya-kotamadya merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai fungsionalitas sebuah system dan tingkat kesesuaian dengan lingkungan organisasional. Suatu entitas akuntansi dalam pemerintah daerah pasti akan memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan Winidyaningrum (2009). Terdapat pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Lampung Selatan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pemerintah daerah Lampung Selatan telah memanfaatkan perkembangan teknologi yang baik dan memanfaatkan secara maksimal teknologi yang ada pada satuan kerja perangkat daerah tersebut sehingga dapat mempercepat ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah Lampung Selatan.

#### **4.2.5 Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi.**

Sumber Daya Manusia merupakan Kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi /kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Indriasari *et al* (2008).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2009), menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara sumber daya manusia terhadap keterandalan melalui pengendalian intern. Hal ini konsisten dengan penelitian

terdahulu. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_5$ ) ditemukan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi. Hal ini juga dapat dilihat dari tabel 4.9 pada hasil *path coefficients* yang menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keterandalan melalui Pengendalian Intern Akuntansi sebesar 0.299 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0.707. Maka hasil ini mendukung hipotesis ke lima, yaitu Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keterandalan melalui Pengendalian Intern Akuntansi.

Menurut Winidyaningrum (2009), PP Nomor 105 Tahun 2000 dan Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2002 telah membawa perubahan besar dan memberikan pendekatan baru dalam pengelolaan keuangan daerah. Perubahan tersebut membutuhkan dukungan teknologi dan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai. Penelitian mengenai kesiapan sumber daya manusia sub bagian akuntansi pemerintah daerah dalam kaitannya dengan pertanggungjawaban keuangan daerah pernah dilakukan oleh Winidyaningrum (2009). Terdapat pengaruh antara sumber daya manusia terhadap keterandalan melalui pengendalian intern akuntansi pada pemerintah daerah Lampung Selatan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Lampung Selatan telah menerapkan pengendalian intern akuntansi atau standar akuntansi pemerintahan yang bagus pada pemerintah daerah Lampung Selatan tersebut sehingga sumber daya manusia mampu memaksimalkan kompetensinya sehingga mencapai keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

#### **4.2.6 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi.**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Nihayah, 2015). Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur

organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi (Puspasari dan Suwardi, 2012). Dalam proses penyusunan anggaran sektor publik diperlukan sebuah sistem pengendalian intern yang efektif. Anggaran menyediakan hubungan penting antara perencanaan dan pengendalian. Peran perencanaan dinyatakan dalam bentuk input yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas yang direncanakan. Peran pengendalian dilakukan dengan mempersiapkan anggaran dengan suatu cara yang memperlihatkan secara jelas masukan dan sumber daya yang dialokasikan kepada individu atau departemen untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_6$ ) ditemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi. Hal ini juga dapat dilihat dari tabel 4.9 pada hasil *path coefficients* yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keterandalan melalui Pengendalian Intern Akuntansi sebesar 0.387 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0.795. Maka hasil ini mendukung hipotesis ke enam, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keterandalan melalui Pengendalian Intern Akuntansi.

Ditemukannya hasil yang berpengaruh antara Teknologi Informasi terhadap Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi pada pemerintah daerah Lampung Selatan ini menunjukkan bahwa dengan adanya proses pengendalian intern yang baik pada proses penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah Lampung Selatan dapat lebih efektif serta memiliki tingkat keterandalan dan akuntabilitas yang tinggi pada pemerintah daerah tersebut.

#### **4.2.7 Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi.**

Sistem pengendalian intern dikatakan efektif apabila sistem pengendalian tersebut telah dirancang dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Primastuti, 2008). Informasi dalam pelaporan keuangan akan dapat bermanfaat bagi para penggunanya apabila disampaikan dengan tepat waktu. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_7$ ) ditemukan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi. Hal ini juga dapat dilihat dari tabel 4.9 pada hasil *path coefficients* yang menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan melalui Pengendalian Intern Akuntansi sebesar 0.299 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0.640. Maka hasil ini mendukung hipotesis ke tujuh, yaitu Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan melalui Pengendalian Intern Akuntansi.

Ditemukannya pengaruh antara Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi pada pemerintah daerah Lampung Selatan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Lampung Selatan telah memaksimalkan kompetensi Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan pengendalian intern yang baik sehingga dapat terselenggaranya ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yang baik pada pelaporan keuangan pemerintah daerah Lampung Selatan.

#### **4.2.8 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi.**

Teknologi informasi terdiri dari bagian utama yaitu teknologi computer dan perlengkapan komputer yang berfungsi untuk menerima data, menyimpan data dan mengolah data menjadi informasi, serta mencetak atau membuat dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah ,2009).

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_8$ ) ditemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi. Hal ini juga dapat dilihat dari tabel 4.9 pada hasil *path coefficients* yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan melalui Pengendalian Intern Akuntansi sebesar 0.387 disertai dengan meningkatnya *total effect* sebesar 0.728. Maka hasil ini mendukung hipotesis ke delapan, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan melalui Pengendalian Intern Akuntansi.

Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari nilai informasi yang dihasilkan. Dengan bantuan komputer pengolahan data bisa diatur sedemikian rupa sehingga informasi dapat disajikan tepat waktu dan dengan biaya yang masih di bawah manfaat itu sendiri. Dengan kata lain, kita bisa mengatur pengolahan data sehingga manfaat ekonomis sebuah informasi dapat diperoleh secara maksimal (Wahana Komputer dalam Winidyaningrum, 2009). Ditemukannya hasil yang berpengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah

daerah melalui Pengendalian Intern Akuntansi pada pemerintah daerah Lampung Selatan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah menerapkan sistem akuntansi yang baik sehingga memiliki pengendalian intern yang baik pula sehingga mampu memenuhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Lampung Selatan dan dengan adanya pengendalian intern yang baik ini juga mampu mencegah terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberi perlindungan data instansi.